

ABSTRAK

Ahmad Andi Khoiru Habib, 12102193114, Tinjauan Antropologi Hukum Terhadap Praktik Kawin Paksa Pada Masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Dr. Syahril Siddik, M.A.

Kata Kunci: Perkawinan, Kawin Paksa, Wali Nikah, Hak Ijbar, Antropologi Hukum

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik kawin paksa pada masyarakat Bandung kabupaten Tulungagung yang mana pada kenyataannya sebagian masyarakat masih ada yang menerapkan tradisi mengawinkan anaknya atau orang yang berada di bawah perwaliannya untuk dikawinkan bukan atas dasar kehendaknya, akan tetapi kehendak orang yang menjadi walinya. Seakan-akan anak tidak memiliki hak untuk memilih pasangan. Dalam hal ini faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya kawin paksa. Tujuan pernikahan adalah untuk membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah dan warrohmah*. Guna terciptanya konsep tersebut, maka di dalam rumah tangga harus didasari dengan rasa cinta dan kasih serta kepercayaan antara pasangan. Dengan demikian, pernikahan yang terjadi itu harus atas dasar suka sama suka bukan adanya unsur keterpaksaan. Akan tetapi di dalam praktiknya masih banyak sekali masyarakat yang memaksa anaknya atau keluarganya untuk melakukan pernikahan tanpa dasar suka sama suka sehingga dalam mengarungi bahtera rumah tangga akan mudah sekali goyah dan perceraian biasanya merupakan hal yang sering terjadi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apa latar belakang terjadinya praktik kawin paksa pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung. (2) Bagaimana praktik kawin paksa pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung ditinjau dari Antropologi Hukum. (3) Bagaimana dampak kawin paksa terhadap kehidupan rumah tangga pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui latar belakang penyebab terjadinya praktik kawin paksa masih terjadi pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung. (2) Mengetahui praktik kawin paksa pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung ditinjau dari Antropologi Hukum. (3) Mengetahui dampak kawin paksa terhadap kehidupan rumah tangga pada masyarakat Kecamatan Bandung Tulungagung.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian yang digunakan ialah berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian adalah: (1) Dalam praktiknya perkawinan kawin paksa pada masyarakat di Bandung Kabupaten Tulungagung masih sering terjadi. Hal tersebut menyebabkan konflik antara keluarga. Tetapi ada juga yang berjalan dengan baik dan menjadi keluarga bahagia. (2) Ditinjau dari Antropologi Hukum,

hukum memiliki porsi sangat kuat dalam memposisikan produk hukumnya di dalam kondisi masyarakat yang berbeda-beda, dengan tujuan yang tidak lain dan tidak bukan adalah bagaimana hukum dapat diterima dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat, sehingga hukum menjadi control kehidupan yang efektif dan efisien.

(3) Kekeliruan penempatan hak dan kewajiban yang dapat dijadikan sebagai faktor utama munculnya kawin paksa antara lain: kekeliruan dalam menempatkan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak dan anak terhadap orang tuanya yang mana sering kali rancu dalam penerapannya, restu dijadikan sebagai kewajiban mutlak orang tua dalam menentukan pasangan anaknya, adanya pemikiran bahwa orang tua hanya akan memberikan yang terbaik bagi anaknya, kemudian nilai dan norma juga merupakan faktor penyebab adanya kawin paksa.

ABSTRACT

Ahmad Andi Khoiru Habib, 12102193114, Review of Legal Anthropology on the Practice of Forced Marriage in the Community of Bandung Tulungagung District, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Supervisor: Dr. Syahril Siddik, M.A.

Keywords: Marriage, Forced Marriage, Wali Nikah, Hak Ijbar, Legal Anthropology

This research was motivated by the practice of forced marriage in the Bandung community of Tulungagung regency where in fact some people still apply the tradition of marrying their children or people under their guardianship to be married not based on their will, but the will of the person who is their guardian. It is as if the child does not have the right to choose a partner. In this case, economic factors are one of the causes of forced marriage. The purpose of marriage is to build a family that is *sakinah, mawaddah and warrohmah*. In order to create this concept, the household must be based on love and love and trust between couples. Thus, the marriage that takes place must be consensual rather than coercive. However, in practice there are still many people who force their children or families to marry without consensual basis so that in sailing the ark the household will be easily shaken and divorce is usually a frequent thing.

The formulation of the problem in this study is: (1) What is the background of the practice of forced marriage in the community of Bandung Tulungagung District. (2) How the practice of forced marriage in the community of Bandung Tulungagung District is viewed from Legal Anthropology. (3) How is the impact of forced marriage on domestic life in the community of Bandung Tulungagung District. The objectives of this study are: (1) Knowing the background of the causes of forced marriage practices still occurring in the people of Bandung Tulungagung District. (2) Knowing the practice of forced marriage in the people of Bandung Tulungagung District in terms of Legal Anthropology. (3) Knowing the impact of forced marriage on domestic life in the community of Bandung Tulungagung District.

The research method used by researchers is a qualitative research method with a type of field study research that aims to gain a deep understanding of the object of research. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The research data analysis techniques used are in the form of data reduction, data presentation and conclusions. Meanwhile, checking the validity of data is carried out by the triangulation method.

The results of the study are: (1) In practice, forced marriage in the community in Bandung, Tulungagung Regency is still frequent. This causes conflict between families. But there are also those that go well and become happy families. (2) Judging from Legal Anthropology, law has a very strong role in positioning its legal products in different conditions of society, with a purpose that is none other than how law can be accepted in the life and culture of society, so that law becomes an effective and efficient control of life. (3) Misplacement of rights and obligations that can be used as the main factor in the emergence of forced marriage, among others: errors in placing the rights and obligations of parents towards children and children towards their parents which are often ambiguous in their application, blessings are used as absolute obligations of parents in determining their children's partners, the thought that parents will only provide the best for their children, Then values and norms are also factors causing forced marriage.

الملخص

أحمد أندي خويرو حبيب، ١٢١٠٢١٩٣١١٤، مجلة الأنثروبولوجيا القانونية بشأن ممارسة الزواج القسري في مجتمع مقاطعة باندونغ تولونغاغونغ، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، الجامعة الإسلامية الحكومية، سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، المشرف: د. سياهريل صديق، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: الزواج، الزواج القسري، الولي نكاح، حق إجبار، الأنثروبولوجيا القانونية

كان الدافع وراء هذا البحث هو ممارسة الزواج القسري في مجتمع باندونغ في مقاطعة تولونغاغونغ حيث لا يزال بعض الناس في الواقع يطبقون تقليد الزواج من أطفالهم أو الأشخاص الخاضعين لوصايتهم للزواج ليس بناء على إرادتهم، ولكن على إرادة الشخص الذي هو الوصي عليهم. يبدو الأمر كما لو أن الطفل ليس له الحق في اختيار شريك. في هذه الحالة، العوامل الاقتصادية هي أحد أسباب الزواج القسري. الغرض من الزواج هو بناء أسرة هي الساقية والموادة والورماح. من أجل إنشاء هذا المفهوم، يجب أن تقوم الأسرة على الحب والثقة بين الأزواج. وبالتالي، يجب أن يكون الزواج الذي يتم بالتراضي وليس قسريا. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا يزال هناك العديد من الأشخاص الذين يجبرون أطفالهم أو أسرهم على الزواج دون أساس توافقي بحيث تهتز الأسرة بسهولة عند الإبحار في الفلك وعادة ما يكون الطلاق أمرا متكررا.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) ما هي خلفية ممارسة الزواج بالإكراه في مجتمع مقاطعة باندونغ تولونغاغونغ. (٢) كيف ينظر إلى ممارسة الزواج بالإكراه في مجتمع مقاطعة باندونغ تولونغاغونغ من الأنثروبولوجيا القانونية. (٣) كيف أثر الزواج بالإكراه على الحياة المنزلية في مجتمع مقاطعة تولونغاغونغ. أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة خلفية أسباب ممارسات الزواج القسري التي لا تزال تحدث في سكان مقاطعة باندونغ تولونغاغونغ. (٢) معرفة ممارسة الزواج القسري في سكان مقاطعة باندونغ تولونغاغونغ من حيث الأنثروبولوجيا القانونية. (٣) معرفة أثر الزواج بالإكراه على الحياة المنزلية في مجتمع مقاطعة تولونغاغونغ.

طريقة البحث التي يستخدمها الباحثون هي طريقة بحث نوعي مع نوع من أبحاث الدراسة الميدانية التي تهدف إلى اكتساب فهم عميق لموضوع البحث. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات البحثية المستخدمة هي في شكل الحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاجات. وفي الوقت نفسه، يتم التحقق من صحة البيانات بطريقة التثليث.

نتائج الدراسة هي: (١) في الممارسة العملية، لا يزال الزواج القسري في المجتمع المحلي في باندونغ، تولونغاغونغ ريجنسي متكررا. هذا يسبب الصراع بين الأسر. ولكن هناك أيضا تلك التي تسير على ما يرام وتصبح عائلات سعيدة. (٢) انطلاقا من الأنثروبولوجيا القانونية، يلعب القانون دورا قويا جدا في وضع منتجاته القانونية في ظروف مختلفة من المجتمع، بهدف ليس سوى كيفية قبول القانون في حياة وثقافة المجتمع، بحيث يصبح القانون سيطرة فعالة وفعالة على الحياة. (٣) وضع الحقوق والواجبات التي يمكن استخدامها كعامل رئيسي في ظهور الزواج القسري، من بين أمور أخرى: الأخطاء في وضع حقوق وواجبات الوالدين تجاه الأطفال والأطفال تجاه والديهم والتي غالبا ما تكون غامضة في تطبيقها، وتستخدم البركات كالتزامات مطلقة للوالدين في تحديد شركاء أطفالهم، والتفكير في أن الآباء لن يوفرُوا سوى الأفضل لأطفالهم، ثم القيم والمعايير هي أيضا عوامل تسبب الزواج القسري.